

**IMPLEMENTASI POLA HIDUP BERSIH PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN**

**DI POSYANDU “EDELWAIS” NGAJARAN SIDOMULYO**

**BAMBANGLIPURO**



**SKRIPSI**

**Diajukan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Diajukan Oleh:**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**MARITA HANDAYARI**

**18104030057**

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM 0503/RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :


Nama : Marita Handayari  
NIM : 18104030057  
Judul Skripsi : Implementasi Pola Hidup Bersih Anak Usia 4-5 Tahun di POSYANDU  
"Edelweis" Ngajaran Sidoomulyo Bambanglipuro

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 26 Juli 2023

Pembimbing,

  
Dra. Nadlifah, M.Pd.  
NIP. 19680807 199403 2 003

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2503/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI POLA HIDUP BERSIH ANAK USIA 4-5 TAHUN DI POSYANDU  
[EDELWEIS] NGAJARAN SIDOMULYO BAMBANGLIPURO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARITA HANDAYARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18104030057  
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Nadlifah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64e62199e4c3f



Penguji I

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64e2f6781b2d0



Penguji II

Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A  
SIGNED

Valid ID: 64e49b655b03a



Yogyakarta, 14 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64e6c80de997

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marita Handayari

NIM : 18104030057

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul  
“Implementasi Pola Hidup Bersih Pada Anak Usia 4-5 Tahun di POSYANDU  
“Edelweis” Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro.

Tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar  
kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi ini asli hasil penelitian sendiri  
bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Maret 2023

Menyatakan,



Marita Handayari  
18104030057

## SURAT PERNYATAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marita Handayari

NIM : 18104030057

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan Ijazah S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala Resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S-1,

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Terimakasih.

Yogyakarta, 25 Maret 2023

Menyatakan,



Marita Handayari  
18104030057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marita Handayari

NIM : 18104030057

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa secara keseluruhan skripsi ini bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik. Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 25 Maret 2023

Menyatakan,



**Marita Handavari**  
1810430057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN MOTTO

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya : “Kebersihan merupakan sebagian dari iman” (HR.Muslim:328)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Anita Agustina, “Presfektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan” (*Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*:2021) Vol. 1 No.2., hlm. 100.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini Penulis persembahkan kepada  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**Marita Handayari.** *Implementasi Pola Hidup Bersih Anak Usia 4-5 Tahun di POSYANDU “Edelweis” Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro.* Skripsi. Yogyakarta. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Penelitian ini dilatar belakangi pada 16 anak usia 4-5 tahun di POSYANDU “Edelweis” Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro yang mempunyai kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Akan tetapi terdapat 5 anak yang masih belum membiasakan diri untuk mencuci tangan secara rutin, 8 anak yang tidak memotong kuku sepekan sekali, dan 4 anak tidak melakukan buang sampah di tong sampah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pola hidup bersih anak usia 4-5 tahun di POSYANDU “Edelweis” Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pola hidup bersih anak usia 4-5 tahun di POSYANDU “Edelweis” Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dengan subjek penelitian anak-anak usia 4-5 tahun di POSYANDU “Edelweis” Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, triangulasi waktu dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan atau verifikasi data menggunakan model Miles dan Huberman

Hasil penelitian diperoleh : (1) Implementasi pola hidup bersih anak usia 4-5 tahun di POSYANDU “Edelweis” di kampung Ngajaran dilakukan 5 langkah sesuai dengan program yang ada di POSYANDU tersebut. 5 langkah tersebut yaitu mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tong sampah, memotong kuku, menggosok gigi serta BAB (Buang Air Besar) dan BAK (Buang Air Kecil) di toilet. (2) Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pola hidup bersih pada anak usia 4-5 tahun di POSYANDU “Edelweis” Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro. Untuk faktor pendukung yaitu pembiasaan dari orang tua, kekhawatiran terhadap resiko yang diterima dan rasa malu untuk menjaga aurat. (3) Terdapat faktor penghambat dalam implementasi pola hidup bersih pada anak 4-5 tahun di POSYANDU “Edelweis” Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro. Faktor penghambat tersebut adalah anak tidak ingin diganggu saat bermain, rasa tidak nyaman dan *mood* anak yang buruk.

**Kata kunci** : Implementasi, Pola Hidup Bersih, Anak Usia Dini, POSYANDU

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah wa syukurillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam setiap langkah adalah suatu keharusan bagi peneliti untuk menyertakan dan mengingat Allah Sang Pencipta. Karena Allah senantiasa menolong dan mengabulkan doa-doa hamba-Nya yang berdoa kepada-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam*, beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafaatnya di akhirat nanti. *Aamiin allahumma aamiin*.

Peneliti mengucapkan Alhamdulillah, karena atas izin dan pertolongan dari Allah skripsi yang berjudul: “Implementasi Pola Hidup Bersih Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Posyandu “Edelwais” Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro.” Telah selesai disusun guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan, penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tercapai karena adanya bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan demikian, peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menempuh pendidikan jenjang Strata Satu.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam menjalani proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya serta telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk penyusunan dan penyelesaian skripsi saya.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan wawasan untuk peneliti dalam menempuh Pendidikan.
6. Bapak/ Ibu yang berada di lingkungan POSYANDU “Edelweis” Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro yang telah meluangkan waktu untuk kebersamaan saya dalam melakukan penelitian.
7. Lebih khusus kepada Bapak Edi Saliman dan Ibu Salikem sebagai orangtua yang telah memberikan dukungan lahir dan batin, serta seluruh keluarga besar.
8. Terimakasih kepada Bapak Sarjiman dan Ibu Dwi Yulianti yang telah memberikan dukungan penuh sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik, serta seluruh keluarga besar.
9. Terimakasih setulus hati kepada Mohammad Zufri Santoso, A.Md.T. selaku teman bertumbuh dan berproses menjalani kehidupan dunia dan insyaAllah sesurga. Aamiin.

10. Terimakasih kepada teman seangkatan yaitu teman-teman PIAUD 2018 yang telah menemani masa perkuliahan selama di universitas.

11. Terakhir, kepada semua sahabat yang ikut kebersamai, membantu dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.

Doa dan ucapan terimakasih saya sampaikan. Semoga Allah membalas kebaikan orang-orang yang saya sebut di atas. Peneliti momohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang telah membacanya.

*Aamiin allahumma aamiin.*

Yogyakarta, 18 Juli 2023  
Peneliti,

Marita Handayani  
1810430057



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penelitian Terkait .....	8
F. Kajian Teori .....	10
<b>BAB II. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Kehadiran Peneliti.....	33
C. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	33
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Uji Keabsahan Data.....	38
H. Tahapan Penelitian .....	39

<b>BAB III. GAMBARAN UMUM POSYANDU “Edelweis” .....</b>	<b>41</b>
A. Letak Geografis .....	41
B. Sejarah Singkat Berdirinya POSYANDU “Edelweis” .....	42
C. Visi dan Misi POSYANDU .....	43
D. Jumlah kader POSYANDU Edelweis .....	43
E. Data peserta POSYANDU “Edelweis” berumur 4-5 tahun 2022.....	46
F. Keadaan Orang Tua Pengguna POSYANDU “Edelweis” Ngajaran.....	47
G. Sarana Prasarana Kebersihan di Rumah Masing-Masing Pengguna POSYANDU “Edelweis” Ngajaran Sidomulyo .....	48
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Implementasi Pola Hidup Bersih Anak Usia 4-5 Tahun Pengguna POSYANDU “Edelweis” Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro.....	49
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang tua dalam Implementasi Pola Hidup Bersih Anak Usia 4-5 Tahun Pengguna POSYANDU “Edelweis” Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro .....	81
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>127</b>

  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Anak Peserta Posyandu Umur 4-5 Tahun .....	46
Tabel 4. 1 Keadaan gigi anak .....	76
Tabel 4. 2 Keadaan air di ember .....	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Dusun Ngajaran .....	41
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi BKB “EDELWAIS” .....	44
Gambar 4. 1 F Sedang mencuci tangan.....	53
Gambar 4. 2 Z Sedang mencuci tangan.....	53
Gambar 4. 3 R Memegang snack .....	57
Gambar 4. 4 N Membuka snack makan .....	58
Gambar 4. 5 P Sedang makan .....	58
Gambar 4. 6 Z Membuang sampah .....	61
Gambar 4. 7 Tempat sampah rumah AD .....	63
Gambar 4. 8 Tempat sampah rumah APRA.....	66
Gambar 4. 9 Tempat sampah rumah NFA .....	66
Gambar 4. 10 Keadaan kuku KAK .....	70
Gambar 4. 11 Keadaan kuku AD .....	71
Gambar 4. 12 Keadaan kuku PMJ.....	73
Gambar 4. 13 Keadaan kuku SI .....	74
Gambar 4. 14 Keadaan kuku AD .....	74



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan aset berharga negara yang perlu dijaga dan dirawat dengan baik agar dapat tumbuh dengan sehat dan sejahtera. Mulai sejak dini anak harus dibiasakan dan diajarkan hidup bersih agar tumbuh sesuai dengan fitrahnya. Namun, banyak anak menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai pertumbuhan yang sehat dan sejahtera. Berdasarkan data yang dirilis oleh UNICEF, dari setiap 100 kelahiran bayi, sebanyak 40 anak meninggal dunia sebelum mencapai usia lima tahun. Pada tahun 2015, hanya 89% dari mereka yang mendapatkan bantuan dari tenaga kesehatan yang terlatih di bidangnya. Data terbaru UNICEF pada tahun 2021 juga menunjukkan kekhawatiran yang sama, dengan hampir 80% anak berisiko mengalami kematian dalam minggu pertama kelahiran mereka. Beban yang dihadapi anak dan remaja Indonesia saat ini adalah gizi yang didapat masih rendah, mikronutrien yang belum mencukupi, malnutrisi serta berat badan yang berlebih.<sup>2</sup> Belum lagi dengan hasil 3 dari 10 penduduk masih menggunakan sumber air minum yang belum layak. Demikianlah menandakan bahwa anak-anak Indonesia belum hidup sehat dan sejahtera. Kondisi kesejahteraan dan gaya hidup yang sehat tercermin dalam laporan UNICEF yang mengungkapkan bahwa 14% anak di Indonesia saat ini masih hidup dalam

---

<sup>2</sup> *United Nations Children's Fund World*, "Laporan Tahun 2021", (UNICEF:2021)., hlm. 58.

kondisi kemiskinan, sementara 1 dari setiap 3 anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting, dan 1 dari 10 anak mengalami masalah gizi buruk. Selain itu, laporan *Global Nutrition Report* tahun 2020 juga mengindikasikan bahwa Indonesia masih menghadapi hambatan dalam mengatasi isu gizi yang tidak memadai.<sup>3</sup>

Salah satu dari sekian banyak masalah gizi buruk disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap apa yang dikonsumsi anak. Sehingga mereka terkesan terlantar dan tidak mendapatkan makanan yang sesuai dengan perkembangannya. Namun, dalam kebijakan pemerintah yang mengukung upaya komprehensif terhadap pendidikan anak usia dini pada tahun 2009, bertujuan untuk menyatukan panduan yang seragam bagi semua lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Dalam konsep PAUD yang holistik, terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi, antara lain : (1) Aspek kesehatan dan gizi dengan kualitas pertumbuhan fisik. Dengan adanya gizi yang terpenuhi pada anak maka akan mempengaruhi kualitas pertumbuhan kesehatan pada anak; (2) aspek pengasuhan dan perawatan. Hal ini bisa dilakukan oleh orang tua, masyarakat, maupun layanan lembaga anak usia dini. Ketika pendekatan yang terpadu diterapkan dalam pelaksanaan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), meliputi aspek pendidikan, pengasuhan, kesehatan, dan gizi, hasil yang optimal dapat dicapai dengan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di masa depan. Hak anak mendapatkan asupan gizi

---

<sup>3</sup> Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENKO PMK RI), "Permasalahan Gizi Perlu Komitmen Berkelanjutan", (KEMENKO PMK:2021)., hlm. 2.

yang cukup sesuai dengan tumbuh kembangnya harus terpenuhi. Selain masalah kurang gizi, pada penyakit diare tahun 2018 menyebabkan kefatalan karena sebanyak 36 orang dari 756 meninggal dunia. Dengan demikian menggambarkan bahwa pola hidup anak usia dini perlu diperhatikan.<sup>4</sup>

Tantangan lain yang perlu kita hadapi sebagai orang dewasa adalah kesulitan dalam membiasakan buang sampah pada tempatnya, mengajarkan anak-anak untuk mandi dua kali sehari, dan mengajarkan mereka untuk melakukan Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) di tempat yang tepat. Fenomena ini masih terjadi pada orang tua di tempat penelitian karena kurangnya pemahaman dampak buruk dan perilaku hidup bersih yang masih minim.<sup>5</sup> Hal tersebut memang tidak mudah dilakukan karena membutuhkan tenaga ekstra untuk membiasakannya. Selain mengedukasi masyarakat, solusi yang bisa ditawarkan kepada orang tua adalah memahami bahwa kesehatan anak adalah hal yang paling utama. Lebih dari itu, sebagai orang tua memiliki tugas untuk memberikan contoh dan menjadi teladan bagi anak-anak. Karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan memainkan peran sentral dalam kemajuan negara.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat ketentuan umum yang dijelaskan dalam

---

<sup>4</sup> Namira Adha dkk, "Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Terhadap Kasus Diare pada Siswa Sekolah Dasar" (*Jurnal-Universitas Pembangunan Jakarta:2021*) Vol.2 No. 2., hlm. 2.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Orang tua anak bernama Kenes Ayu, Pengguna POSYANDU pada hari Kamis 17 Maret 2022.

Pasal (1), yang dimaksud dengan kriteria mengenai sarana dan prasarana standar adalah persyaratan yang mendukung penyelenggaraan pengelolaan pendidikan anak usia dini secara komprehensif dan terintegrasi, dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada.

Bekerjasama dengan POSYANDU untuk mengoptimalkan potensi lokal masyarakat dan mewujudkan masyarakat yang sehat demi bangsa yang bahagia sampai hari tua. POSYANDU didefinisikan sebagai Pos Pelayanan Terpadu yang merupakan implementasi dari Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dilakukan oleh komunitas dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. POSYANDU bertujuan untuk memberikan pelayanan bagi balita, bayi dan ibu hamil. POSYANDU seharusnya mampu memberikan sarana pendidikan pola kehidupan sehat bagi masyarakat sekitarnya, karena POSYANDU sebagai salah satu garda terdepan dalam menyukseskan kehidupan sehat dan sejahtera di berbagai pelosok desa.<sup>6</sup> Adanya POSYANDU di setiap kabupaten diharapkan mampu memberikan pelayanan terpadu kepada anak usia dini khususnya di bidang kesehatan.

Tugas POSYANDU antara lain melayani balita mengenai gizi dan pertumbuhan dengan sistem lima meja dan juga berkewajiban memberikan sosialisasi, penyuluhan dan memantau kesehatan anak-anak pengguna POSYANDU.<sup>7</sup> Dengan cara memberikan edukasi kesehatan lingkungan

---

<sup>6</sup> Fino Susanto dkk, "Peran Kader POSYANDU Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bintang" (*Jurnal-Berita Kedokteran:2017*) Vol. 33 No. 1., hlm. 3.

<sup>7</sup> Yuni Wulansari dkk, "Tingkat Kepuasan Ibu Tentang Mutu Pelayanan POSYANDU Balita"(*Jurnal Akademi Keperawatan Pemenang:2017*) Vol. 8 No. 1., hlm. 2.

maupun kesehatan diri. Upaya tersebut bertujuan untuk mengurangi angka kematian dan penderitaan yang disebabkan karena minimnya pengetahuan orang tua tentang kesehatan anak usia dini.<sup>8</sup> Kesehatan anak merupakan investasi untuk masa depan. Hal ini penting untuk mencapai kemajuan dalam pembangunan kesehatan bangsa.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa POSYANDU sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam memantau dan menjaga kesehatan masyarakat serta memiliki tugas untuk melindungi kesehatan pengguna POSYANDU, khususnya anak usia dini dan balita. Pentingnya hal ini diperkuat oleh adanya kejadian penyakit yang dapat menyerang anak-anak usia dini. POSYANDU merupakan salah satu langkah yang diambil oleh masyarakat untuk memberikan perhatian dan pengasuhan kepada anak-anak usia dini yang berada dalam lingkup lingkungan sekitar mereka. Tidak hanya itu, tentu saja anak usia dini tetap membutuhkan pendidikan yang utama yaitu dari kedua orang tua. Melalui pembiasaan yang tidak memaksa, tidak memberikan hukuman secara berlebihan sehingga mengakibatkan anak trauma, memberikan pujian atau hadiah sewajarnya setelah melakukan kebaikan. Hal itu sejalan dengan teori *Positive Parenting*.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Dwi Anjani, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ibu yang Membawa Bayi Timbang ke POSYANDU" (*Jurnal Kebidanan:2018*) Vol.4 No. 2., hlm. 4.

<sup>9</sup> Agnes Maria Sumargi. *Positive Parenting*. (Jurnal-Academia:2018), (Online), ([https://www.academia.edu/45021128/ISSN\\_0216\\_6534\\_Media\\_Cetak\\_ISSN\\_2654\\_525X\\_Media\\_Online](https://www.academia.edu/45021128/ISSN_0216_6534_Media_Cetak_ISSN_2654_525X_Media_Online)) Diakses pada tanggal 20 Januari 2021.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih dalam terkait pola hidup bersih anak usia dini yang bertempat di Kampung Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan mikro yang peneliti lakukan pada hari Kamis 17 Juni 2022 sebanyak 16 koresponden mengisi angket yang peneliti sediakan. Dengan catatan bahwa orang tua atau wali mempunyai anak dengan rentang usia 4-5 tahun yang sehat secara fisik dan mental. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian terkait **“Implementasi Pola Hidup Bersih Pada Anak Usia 4-5 Tahun di POSYANDU “Edelweis” Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan informasi yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan inti sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pola hidup bersih pada anak usia 4-5 tahun di POSYANDU “Edelweis” Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam implementasi pola hidup bersih anak usia 4-5 tahun di POSYANDU “Edelweis” Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana anak mengimplementasikan pola hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari sebagai penerapan penting nilai kebersihan yang telah diajarkan di POSYANDU “Edelweis” Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro.

2. Untuk mengenali faktor-faktor yang berdampak dan menghalangi penerapan pola hidup bersih anak usia 4-5 tahun di POSYANDU “Edelweis” Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Memperluas pengetahuan pembaca dan pemerhati tentang hidup bersih sejak dini. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya. Untuk meningkatkan kekayaan keilmuan Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan di Perguruan Tinggi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan dan tugas baik dari pihak yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini maupun pihak lain yang akan menggunakan. Peneliti berharap bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

- a. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat kelulusan dari program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Strata satu (S1). Untuk menambahkan ilmu serta pengalaman peneliti sebelum memasuki dunia kerja dan masyarakat.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai rujukan, tambahan wawasan maupun pengetahuan di bidang yang sama.

c. Bagi orang tua

Sebagai pengetahuan tambahan untuk mengimplementasikan pola hidup bersih pada buah hati.

## E. Penelitian Terkait

Terdapat beberapa hasil temuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penerapan perilaku hidup bersih pada anak usia dini. Berbagai informasi telah dikumpulkan oleh peneliti, termasuk melakukan penelusuran literatur berikut ini agar menghindari pengulangan dalam penelitian;

*Pertama*, jurnal ilmiah dengan peneliti Ratna Julianti dengan judul “Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah” yang terbit di tahun 2018.<sup>10</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah PAUD 'Aisyiyah 1 Arga Makmur. Metode yang digunakan peneliti adalah deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa terdapat 3 orang dengan kriteria cukup dan 13 orang dengan kriteria kurang. Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, di mana penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan metode kuantitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membiasakan perilaku positif yaitu menerapkan perilaku hidup bersih.

---

<sup>10</sup> Ratna Julianti “Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah”(Jurnal Ilmiah Potensia:2018) Vol. 3 No. 1., hlm. 3.



*Kedua*, jurnal pengabdian masyarakat multidisiplin kali ini diteliti oleh Yesi Novitasari, Heleni Filtri, Suharni dengan judul “*Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini*” pada tahun 2018.<sup>11</sup> Penelitian ini dilakukan di PAUD Mutiara Cendekia dengan tujuan agar orang tua dan guru mampu mengajarkan anak-anak untuk mencuci tangan menggunakan sabun cuci tangan. Hasil dari penelitian awal menunjukkan bahwa persentase mencuci tangan dengan sabun meningkat secara signifikan dari 57,18% menjadi 76,56%. Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun pada pendidikan anak usia dini, namun perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya fokus pada penyuluhan program, sedangkan penelitian saat ini lebih berfokus pada implementasi pola hidup bersih.

*Ketiga*, jurnal yang diteliti oleh Choirun Nisak Aulia dan Yuli Astutik dengan judul “*Peningkatan Kesehatan Anak/Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi, Sidoarjo, Jawa Timur*”. Kegiatan yang dilakukan berada di TK Aisyiyah 6 dan TK Riadhus Sholihin dengan metode pengabdian yang dilakukan guna menyelesaikan masalah yang ada di sekolah tersebut.<sup>12</sup> Hasil dari penelitian

---

<sup>11</sup> Yesi Novitasari dkk, “Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini” (*Jurnal-Universitas Lancang Kuning:2018*) Vol. 2 No. 1., hlm. 4.

<sup>12</sup> Choirun Nisak Aulina dan Yuli Astutik, “Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo” (*Jurnal-Universitas Muhammadiyah Sidoarjo:2019*) Vol.3 No.1., hlm. 3.

tersebut adalah implementasi delapan indikator perilaku hidup bersih sehat di sekolah, perencanaan kegiatan pendukung penerapan perilaku hidup bersih sehat, dan pengurangan kebiasaan jajan sembarangan oleh anak-anak. Persamaan antara kedua penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kesehatan anak usia dini melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, namun perbedaannya terletak pada penelitian, sebelumnya yang lebih menekankan pada penanganan COVID-19, sedangkan penelitian saat ini lebih berfokus pada periode pasca COVID-19.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Pola Hidup Bersih Pada Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Pola Hidup Bersih**

Pola yang memiliki arti sistem kerja yang terstruktur. Sedangkan hidup berarti mengalami kehidupan dalam keadaan dengan cara tertentu. Sedangkan bersih sendiri memiliki arti bebas dari kotor.<sup>13</sup> Peneliti memiliki arti pola hidup bersih yaitu cara kerja atau kebiasaan dalam keadaan bersih atau terbebas dari kotoran maupun penyakit. Pola hidup bersih anak usia dini mengacu pada kebiasaan yang terkait dengan menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat melindungi dirinya dari penyakit. Sakit yang dialami anak terjadi karena kurang menjaga kebersihan yaitu diare, cacingan, infeksi pernapasan dan sakit gigi.

---

<sup>13</sup> Dadang Sunendar dkk “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (*Balai Pustaka-Yogyakarta:2020*), hlm. 5.

Laporan yang diberikan WHO (*World Health Organization*) 80% penyakit yang dialami anak berkaitan dengan infeksi. Angka tersebut didapatkan dari negara berkembang dan tertinggal. Dari seluruh negara ASEAN kejadian penyakit infeksi pada anak Indonesia masih tinggi, anak Indonesia rentan terjangkit penyakit tersebut.<sup>14</sup> Sakit yang dialami anak bisa jadi masalah bagi tumbuh kembang anak. Fisik yang tidak sehat membuat terhambatnya aktivitas anak.

Lebih baik mencegah daripada mengobati adalah semboyan yang terkenal di kalangan ilmu kesehatan. Dan semboyan itu bukan hanya sekedar semboyan, namun juga baik untuk diterapkan. Dengan cara menerapkan pola hidup bersih adalah sebagai langkah awal mencegah suatu penyakit. Pola hidup bersih memiliki arti sebagai upaya mempertahankan kesehatan dengan cara membiasakan hal baik dan menghindari hal buruk yang sekiranya mengganggu kesehatan.<sup>15</sup> Karena kesehatan itu sangat penting, maka dibutuhkan usaha dari manusia itu sendiri berupa menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan tetap menerapkan pola hidup bersih.

---

<sup>14</sup> Ayi Utari Listiadesti dkk “Efektivitas Media Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah” (*Jurnal-STIKes Piala Sakti Pariaman:2020*) Vol.3 No.1., hlm. 3.

<sup>15</sup> Khairul Anam “Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Prespektif Islam” (*Jurnal Sagacious-FIKM Universitas Islam Kalimantan MAB:2016*) Vol. 3 No. 1., hlm. 1.

## b. Macam-Macam Pola Hidup Bersih Anak Usia Dini

Orang tua memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan anak mereka. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengetahui berbagai macam pola hidup bersih anak usia dini guna mengurangi risiko penyakit tidak menular pada anak. Dalam video yang dikutip dari Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, disampaikan beberapa langkah praktik pola hidup bersih yang dapat diimplementasikan orang tua kepada anak-anak. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan meliputi mencuci tangan baik sebelum atau setelah makan, merapikan kuku secara teratur, menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur, membuang sampah pada tempat sampah, serta Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) di toilet.

*Pertama*, kegiatan mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan harus ditanamkan kepada anak sebagai upaya untuk mengurangi insiden penyakit diare. Menurut Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) tahun 2017, persentase rata-rata mencuci tangan menggunakan sabun sebesar 24,5%. Data juga menunjukkan bahwa sekitar 20% dari total 10 juta kematian anak setiap tahunnya disebabkan oleh diare. Lebih lanjut, jumlah kasus penyakit yang disebabkan oleh diare pada kelompok usia 5-14 tahun mencapai 3,0% dari total penyakit lain yang mencapai 6,2%.<sup>16</sup> Anak usia dini memang harus diberikan kebiasaan

---

<sup>16</sup> Lita Heni Kusumawardani dkk “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah” (*Jurnal-FIK Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto:2020*) Vol. 10 No. 2., hlm. 2.

cuci tangan untuk kehati-hatian menanggulangi penyakit diare maupun tifus yang disebabkan oleh bakteri dan virus.

*Kedua*, memotong kuku secara rutin adalah salah satu bentuk menjaga kebersihan bagian tangan. Bagian tangan yang sering kita gunakan untuk memegang benda dan sangat banyak kuman dan bakteri. Jika anak tidak diberikan perawatan potong kuku secara berkala maka akan menimbulkan penyakit seperti diare. Dalam rangka menjaga kesehatan dan kebersihan, diperlukan upaya perawatan diri yang dikenal sebagai *personal hygiene*. Perawatan pribadi atau *personal hygiene* mencakup berbagai aspek, seperti menjaga kebersihan dan kesehatan rambut, gigi, mulut, tangan, kaki, kulit, area genital, dan juga pakaian yang dikenakan.<sup>17</sup> Hal ini bisa dijadikan panduan oleh orang tua yang akan membiasakan menjaga kebersihan anak-anaknya. Pembiasaan kebersihan pada anak-anak sangat berpengaruh pada kesehatan dan masa depannya. Supaya tetap terjaga dalam kondisi sehat dan tidak mudah terserang penyakit.

*Ketiga*, adalah menjaga kesehatan gigi. Sangat penting bagi anak usia dini untuk menyikat gigi minimal dua kali sehari. Mengingat gigi anak usia dini masih termasuk gigi susu yang akan mengalami pertumbuhan, perawatan yang diberikan harus sesuai dengan kondisi gigi tersebut. Penggunaan pasta gigi khusus untuk anak-anak dan kebiasaan rajin

---

<sup>17</sup> Gusti Putu Ayu Febri Sinta Dewi dkk “Pemenuhan Kebutuhan *Personal Hygiene* Pada Anak :Literature Review” (*Jurnal-STIKes Buleleng:2021*) Vol. 4 No. 1., hlm. 1.

menyikat gigi minimal dua kali sehari adalah langkah-langkah yang benar dalam perawatan gigi. Ketidapatuhan dalam menjaga kebersihan gigi dapat menyebabkan timbulnya karies gigi, yang merupakan masalah serius dalam kesehatan gigi dan mulut. Data menunjukkan bahwa sekitar 93% anak usia 5-6 tahun di Indonesia menderita karies gigi, sementara hanya 7% anak yang terbebas dari masalah gigi karies.<sup>18</sup> Situasi ini memang memprihatinkan karena kesehatan gigi mulut merupakan yang yang *urgent* untuk anak usia dini. Mulut dan gigi berperan dalam memproses makanan, dan jika terjadi masalah pada keduanya, dapat berdampak negatif pada asupan gizi anak-anak. Oleh karena itu, perawatan yang baik terhadap gigi dan mulut sangatlah penting untuk memastikan anak-anak mendapatkan nutrisi yang cukup dan seimbang.

*Keempat*, adalah mengenai kesehatan lingkungan anak yaitu membuang sampah pada tong sampah. Sebagai orang tua yang cerdas tentunya ingin anaknya memiliki sikap yang baik terhadap lingkungan. Yaitu dengan merawat dan menjaga lingkungan sekitar tempat tinggal supaya nyaman dan aman dari gangguan penyakit yang menghampiri.

Hal ini bisa dimulai dengan membiasakan orang tua pada anak-anak untuk membuang sampah di tempat sampah. Di negara berkembang anak usia 5-13 tahun mengalami infeksi cacing yang disebabkan oleh

---

<sup>18</sup> Wiwi Filman Ningsih dkk “*System Literature Review* : Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Pra Sekolah” (*Jurnal-Poltekes Kementrian Surabaya,2021*) Vol. 3 No. 2., hlm. 3.

kuman yang terdapat di tanah.<sup>19</sup>

*Kelima*, adalah Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) di kamar mandi. Sangat penting bagi anak-anak untuk melakukan Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) di kamar mandi. Jika anak tidak melakukan kedua aktivitas tersebut di kamar mandi, dapat menyebabkan pencemaran tanah oleh feses yang mengandung telur cacing. Hal ini dapat menyebabkan anak-anak terinfeksi cacing karena salah satu penyebab infeksi tersebut adalah tidak melakukan BAB atau BAK di kamar mandi. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan anak-anak tentang menggunakan jamban sebagai tempat untuk melakukan Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK).<sup>20</sup> Tak hanya cacingan tapi juga bisa menyebabkan lingkungan sekitar tempat tinggal anak menjadi tercemar jika tidak BAB atau BAK jamban.

Karenanya, baik orang tua maupun orang dewasa yang berada di sekitar anak-anak perlu memberikan contoh perilaku hidup yang bersih dan sehat. Hal tersebut tentu akan berdampak positif pada masa depan anak-anak, di mana mereka akan tumbuh menjadi individu yang sehat dan sukses dengan pencapaian yang membanggakan. Penting untuk memulai langkah-langkah tersebut sekarang, untuk menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan sekitar.

---

<sup>19</sup>Noeril Asy Syifa Zahara “Tingkat Preveleansi Kecacangan pada Siswa Sekolah Dasar di Beberapa Daerah Indonesia” (*Jurnal-FK Universitas Lampung*, 2021) Vol. 3 No. 2., hlm. 3.

<sup>20</sup> *Ibid.*

### c. Pola Hidup Bersih Untuk Menjaga Lingkungan Sekitar

Sebagai bagian dari rakyat Indonesia tentunya ingin memberikan sumbangsih terhadap kesehatan pada generasi penerus. Maka dari itu dengan adanya pola hidup bersih yang ada di masyarakat dimulai dari tingkatan terkecil yaitu keluarga. Jika keluarga mampu menerapkan kebiasaan pola hidup bersih maka akan menjadi masyarakat yang paham terhadap kesehatan di sekitarnya.

Memastikan kebiasaan tersebut menjadi rutin dalam keluarga dan lingkungan hidup membutuhkan upaya dan motivasi yang besar. Peran orang tua dalam mendukung anak usia dini juga sangat penting, dan ini dapat dilihat dari perspektif pola asuh yang diterapkan.

Pola asuh di Indonesia sendiri ada beberapa macam. Hal itu dilakukan tergantung dari masing-masing karakter orang tua anak. Di Indonesia sendiri ada pola asuh otoriter, permisif, demokratis serta pengabaian. Namun, hal itu tak menjadi kendala jika saja orangtua tetap mau memberikan pengasuhan yang positif. Seperti yang disampaikan BKKBN dalam pengasuhan anak mampu optimal jika:<sup>21</sup>

#### 1. Dinamis

Perlakuan yang diberikan orang tua kepada anak memang sebaiknya diberikan secara menyeluruh dan menyebabkan perubahan

---

<sup>21</sup> Wartiningsih, Sugeng Bayu Wahyono “Parenting Training To Build Children’s Character Through Web Learning” (*Jurnal-English Language and Literatur International Conference, 2019*) Vol. 2 No. 1., hlm. 3.



yang signifikan. Sehingga orang tua dan anak mampu bergerak ke nilai-nilai kebaikan yang lain.

2. Sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak

Tentu saja dalam penanaman kebaikan pada anak tidak mudah. Hal ini mempertimbangkan apa yang anak butuhkan serta kemampuan dari anak itu sendiri. Tidak baik jika orang tua menerapkan pengasuhan yang memaksa dan menekan anak untuk melakukan suatu kebaikan.

3. Orang tua yang konsisten mengajarkan nilai-nilai kebaikan.

Penanaman nilai kebaikan memang tidak mudah, dibutuhkan kesadaran hati dan jiwa bahwasannya hal itu membutuhkan waktu yang panjang. Sehingga orang tua harus menanamkan pada diri untuk konsisten mengajarkan nilai kebersihan pada anak.

4. Komunikasi yang baik.

Perlu disadari para orang tua yang mengajarkan pada anak dibutuhkan komunikasi yang baik karena hal ini berpengaruh pada hasil yang dicapai.

5. Memberikan penjelasan.

Anak-anak memiliki karakteristik unik dengan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dan rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Ketika orang tua memberikan suatu perintah kepada mereka, hal tersebut seringkali memicu berbagai pertanyaan dalam pikiran anak. Oleh sebab itu, orang tua dan orang dewasa harus memberikan penjelasan yang sesuai dengan pemahaman yang bisa diterima anak.

## 6. Pertahankan kebersamaan.

Hubungan antara orang tua dan anak merupakan hal yang perlu terus diperbaharui dan dijaga agar tercipta suasana yang harmonis di antara keduanya. Hal ini penting untuk mencapai tujuan jangka panjang yaitu menjaga hubungan baik antara anak dan orang tua serta mendorong anak untuk menerapkan pola hidup bersih sebagai kebiasaan.

## 2. Pola Hidup Bersih Dalam Pandangan Islam

Ajaran yang dibawakan Nabi Muhammad adalah agama islam, agama yang mempunyai kesempurnaan dalam memberikan pedoman hidup bagi manusia. Menjaga dan merawat lingkungan sebagai tugas manusia yang Allah beri akal untuk mejadi pembeda dari makhluk lainnya. Karena perbedaan itu manusia diberikan kewajiban untuk menjadi wali Allah yang bertugas sebagai penjaga bumi Allah atau bisa disebut *Khilafatul fil Ard*.<sup>22</sup> Sebagai bentuk penjagaan bumi maka manusia sendiri juga bisa memulainya dengan menjaga kesehatan diri sendiri Mengutamakan kesehatan diri merupakan langkah penting untuk menjadi individu yang kuat, karena Allah lebih suka umat-Nya yang kuat dari pada yang lemah.<sup>23</sup> Kesehatan diri yang optimal dapat dicapai melalui menjalani pola hidup yang bersih dan sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi dan rutin

---

<sup>22</sup> Ismail SM, "Tugas Utama Manusia: Sebagai Abdullah dan Khalifatul Ard" (Online), (<https://fst.walisongo.ac.id/tugas-utama-manusia-sebagai-abdullah-dan-khalifatullah-fil-ard/>), diakses pada 20 Februari 2023.

<sup>23</sup> Muhamad Fakih, "Hadist Tematik" (Online), (<https://osf.io/82h7u/download>), diakses pada 21 Februari 2023.

mencuci tangan baik sebelum makan atau sesudah makan, serta kebiasaan pola hidup bersih lainnya.

Tidak terbatas hanya pada orang dewasa saja, tetapi berlaku juga berlaku untuk anak-anak usia dini. Apabila pendekatan pengasuhan anak usia dini sesuai dengan ajaran Islam, maka insyaAllah anak akan tumbuh dan berkembang dengan optimal sesuai dengan tahapan usia mereka. Berikut adalah contoh pola hidup bersih pada anak-anak usia dini yang sesuai dengan ajaran Islam :

a. Membiasakan anak mencuci tangan.

Melakukan cuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah makan, setelah Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK), dan saat selesai bermain sebagai upaya pembiasaan kepada anak usia dini untuk menjaga kebersihan tangan. Menurut ajaran Islam, dianjurkan makan dengan menggunakan tangan kanan. Jika makan dengan tangan kiri maka keberkahan makanan tersebut tidak akan kita dapatkan karena sama saja makan bersama dengan setan. Di khawatirkan jika tidak mendapatkan berkah dari Allah makan makanan yang di berikan kepada anak juga tidak bisa memenuhi kebutuhan gizi yang jiwa butuhkan. Secara matematis memang sudah sesuai takaran memenuhi kriteria pemberian gizi. Namun jika tidak mendapat berkah dari Allah juga sama saja tidak mendapatkan kebaikan bagi sang anak. Hadist yang sesuai adalah

untuk memperkuat kebiasaan makan dengan tangan kanan sebagai berikut :

كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

Artinya : *Dari Umar bin Abi Salamah radhiallahu anhumma berkata: Dahulu sewaktu aku masih anak-anak, saat berada dalam asuhan Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam, pernah suatu ketika tanganku ke sana ke mari (saat mengambil makanan) di atas nampan. Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam bersabda kepadaku: “Wahai anak, ucaplah bismillah dan makanlah dengan tangan kananmu, serta ambil makanan yang berada di dekatmu”, maka hal tersebut kemudian menjadi kebiasaan dalam adab makanku.*<sup>24</sup>

Islam mengajarkan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum makan, makan dengan menggunakan tangan kanan, makan dengan cara duduk, dan mengambil makanan yang terdekat.<sup>25</sup>

#### b. Membiasakan anak memotong kuku secara rutin

Sunah di hari jum'at antara lain : mandi sebelum jum'atan untuk laki-laki, membaca al-kafi, memakai mewangian dan pakaian terbaik, memotong kuku dan bersiwak, perbanyak salawat serta lebih awal datang ke masjid.<sup>26</sup> Islam memang sudah sangat rinci perihal memberikan tuntunan keidupan untuk umatnya. Karena itu jika kita mampu mengamalkannya selain mendapat pahala juga akan berdampak baik kepada kehidupan.

Jika di sekolah anak sudah sering diingatkan oleh guru untuk

<sup>24</sup> Maryono, “Kajian Hadis Nabi dalam Prespektif Pendidikan” (*Jurnal Al Fawa'id-2020*), Vol.10 No. 1., hlm. 90.

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Muhamad Fakhri, “Hadist Tematik” (Online), (<https://osf.io/82h7u/download>), diakses pada 21 Februari 2023.

memotong kuku. Maka sebagai orang tua bisa membiasakan anak memotong kuku di rumah sepekan sekali. Lebih baik lagi jika mengajarkan anak memotong kuku pada hari jum'at sebagai salah satu bentuk menjalankan sunah. Hadist untuk memotong kuku di hari juma'at sebagai berikut :

إِنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ أَظْفَرَهُ وَحَلَقَ شَارِبَهُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ  
صَاحِبُ السُّمُوِّ الْبَيْهَقِيِّ وَالطَّبْرَائِيِّ " قَبْلَ ذَهَابِهِ إِلَى صَلَاةِ الْجُمُعَةِ

Artinya : “Adalah Rasulullah SAW. Memotong kuku dan mencukur kumis pada hari Jumat sebelum Beliau pergi salat Jumat.”<sup>27</sup>

Sebagai umat Islam yang baik maka bisa mengajarkan anak dengan membiasakan memotong kuku sepeka sekali. Terlepas dari keuntungan yang didapat yaitu menjadikan kuku bersih dan sehat, tetapi selain itu juga mengajarkan anak untuk melakukan sunah Nabi Muhammad SAW.

c. Membiasakan anak menggosok gigi/bersiwak.

Menerapkan kebiasaan yang baik memang tidaklah mudah. Namun, dengan motivasi dan usaha yang keras, hal tersebut dapat menjadi keuntungan bagi diri sendiri dan juga orang lain. Sebagai contoh, dalam hal menggosok gigi, apabila dikerjakan secara teratur, minimal 2 kali dalam sehari, dapat menghilangkan bau tidak sedap. Namun, jika anak tidak menjaga kebiasaan untuk menggosok gigi dengan teratur, bakteri akan berkembang dengan cepat dan menyebabkan bau mulut yang tidak sedap. Bau mulut yang tidak sedap dapat membuat orang di

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

sekitarnya merasa tidak nyaman.

Maka dari itu Rasulullah menyunahkan untuk bersiwak. Hal itu disunahkan karena untuk mengurangi bau mulut sehingga orang lain yang berada di samping kita tetap merasanya nyaman. Hadist mengenai bersiwak sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ :  
 (( لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى أُمَّتِي - أَوْ عَلَى النَّاسِ - لَأَمَرْتُهُمْ بِالسَّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ ))  
 متفقٌ عَلَيْهِ .

Artinya : Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW. bersabda, “Seandainya bukan karena khawatir akan memberatkan orang-orang mukmin, pasti aku perintahkan mereka mengakhirkan sholat isya dan bersiwak setiap akan melaksanakan sholat” {Shahih: Muttafaq Alaih}.<sup>28</sup>

Hadits di atas menjelaskan bahwasannya Rasul menyunahkan untuk bersiwak sebelum melakukan shalat. Namun di khawatirkan akan memberatkan umat Nabi Muhammad maka cukup dengan melakukannya setiap mulut dalam keadaan selesai makan bawang atau makanan yang memberikan efek bau tak sedap.

d. Membiasakan anak membuang sampah pada tong sampah.

Dalam beberapa waktu terakhir, terjadi peningkatan bencana alam yang disebabkan berbagai faktor. Bencana alam bukan hanya terjadi karena faktor alam, tetapi juga dapat disebabkan oleh tindakan manusia itu sendiri. Sebagai contoh, banjir sebagai bencana alam tidak hanya

---

<sup>28</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta, Pustaka Azzam, 2007), hlm. 16.

disebabkan oleh curah hujan yang terus-menerus, tetapi juga diakibatkan oleh ulah manusia yang sering membuang sampah ke sungai dan aliran air lainnya.

Hal ini tidak sinkron antara apa yang diajarkan dalam Islam dengan kebiasaan masyarakat Indonesia. Tentu saja Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk menjaga alam ini. Ayat mengenai merawat dan menjaga alam sebagai berikut :

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ

Artinya: “Allah yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang. Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang.”<sup>29</sup>

Ayat di atas menggambarkan pentingnya untuk menjaga dan merawat alam ini. Manusia adalah makhluk yang telah dipilih oleh Allah sebagai penjaga bumi, kita tidak boleh untuk merusaknya.

e. Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) di Toilet.

Anak-anak usia dini sering mencontoh apa yang orang dewasa lakukan dan perintahkan. Sering kali terdapat fenomena masyarakat yang masih membiasakan anak untuk Buang Air Kecil (BAK) sembarang di berbagai tempat asal tidak terlihat oleh manusia, tapi mereka lupa bahwa Allah adalah Maha Melihat. Sering malu berbuat

---

<sup>29</sup> Cut N.Ummu Athiyah “Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadist” (*Jurnal BinamasIslam-2017*) Vol. 10 No. 11., hlm. 353.

salah di hadapan manusia, namun lupa bahwa kita tidak terlepas dari “penglihatan” Allah SWT.

Namun demikian, penting bagi anak usia dini untuk mendapatkan *toilet training*, di mana mereka harus diberikan pelajaran untuk melakukan Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) di kamar mandi. Dilihat dari perspektif kesehatan, hal ini memiliki dampak positif, seperti pengurangan penyakit yang disebabkan oleh kuman. Sedangkan dalam pandangan islam yaitu untuk menghindari najis jika BAB dan BAK di sembarang tempat. Hadist yang mengingatkan kita untuk BAB dan BAK di jamban sebagai berikut:

الطَّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya : “Kebersihan itu bagian dari iman.” (Riwayat Al-Khothib Al-Baghdadi “*Talkhishul Mutasyabih*” 1/223).<sup>30</sup>

### 3. Pendidikan Islam Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Peneliti akan menguraikan tiga penjelasan mengenai susunan kata yang berbeda dalam pendidikan anak usia dini. Frasa pertama yakni pendidikan. Pendidikan memiliki arti sebuah proses pembentukan karakter dan kepribadian yang baik untuk menuju sebuah hasil yang diinginkan. Hasil yang di maksud adalah anak yang mempunyai kesehatan baik jasmani dan rohani dengan kebiasaan hidup yang sehat

---

<sup>30</sup> Intan Sarah “Konsep Thaharah dalam Penerapan Toilet Training pada Anak 3-4 Tahun di TK Negeri Pembina Karawang” (*Jurnal Wahana Karya Ilmiah-2020*) Vol. 4 No. 2., hlm. 650.



dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar yang mendukung membuat anak merasa nyaman dan aman. Karena sejatinya anak akan mudah belajar dan menyerap ilmu jika ia merasa kebutuhannya terpenuhi. Yaitu kebutuhan kenyamanan dan keamanan seperti yang ada pada teori kebutuhan dasar manusia yang dicetuskan oleh Abraham Marslow.<sup>31</sup>

Frasa kedua mengacu pada anak usia dini, yang merujuk pada anak-anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Anak-anak pada usia ini masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua. Bimbingan dan arahan ini berguna untuk sistem kerja otak. Maka dari itu anak usia dini harus banyak bergerak supaya ia bisa mengendalikan kerja otak dan otot dengan seimbang. Dalam keadaan bermain otot dan otak anak usia dini bekerja sama untuk saling berkoordinasi. Waktu bermain anak adalah belajarnya dan waktu bermain adalah untuk belajarnya. Tentu saja saat bermain didampingi orang tua atau orang dewasa di sekitarnya, anak akan merasa senang. Saat anak merasa senang inilah orang tua bisa menanamkan nilai-nilai kebaikan di sela-sela bermain. Hal ini mampu memberikan hasil yang optimal karena fokus anak masih berada dalam keadaan stabil.

Frasa ketiga mengacu pada Islam, yang memiliki makna sebagai ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dan dianut oleh

---

<sup>31</sup> Siti Muazaroh, Subaidi “Kebutuhan Manusia dalam Penikiran Abraham Marslow (TinjauanMaqasid Syariah)” (*Jurnal-Al Maza-2019*) Vol. 7 No. 1., hlm. 70.

umat Muslim, yang merupakan teladan terbaik di dunia ini. Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang tak diragukan lagi, dengan kebaikan dan ketulusan yang diberikan oleh Allah SWT. Harapan dari keberadaan agama Islam ini adalah agar seluruh manusia, terutama umat Nabi Muhammad, memiliki akhlak yang baik dan mulia. Seperti ilmu-ilmu yang telah Allah berikan kepada Rasul, maka dianjurkan penganut ajaran agama Islam meniru dan mengamalkan apa yang telah diajarkannya. Karena meniru amalan yang di bawa Nabi Muhammad akan membawa manusia kepada ketaqwaan dan menjadikan manusia kepada peradaban. Peradaban inilah yang dibutuhkan oleh manusia saat ini khususnya masyarakat bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat diawali dengan memberikan pendidikan yang baik dan maksimal pada anak keturunan kita.

Secara keseluruhan pendidikan Islam anak usia dini merupakan suatu proses pengajaran kepada anak-anak usia dini yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama Islam. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pemikiran Al Ghazali tentang pendidikan Islam yang mempunyai arti bawa pendidikan bertujuan untuk membentuk insan paripurna, baik dalam mencapai nilai dunia maupun akhirat. Dengan demikian, ketika berada dalam kehidupan dunia yang sementara ini, seseorang tidak akan menjadi serakah dan tamak. Mereka akan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam yang ditetapkan oleh Allah SWT, termasuk menjaga lingkungan ini dengan baik dan tidak

merampas hak orang lain.

b. Macam-Macam Pendidikan Anak Usia Dini

Dari berbagai jenis pendidikan anak usia dini yang tersedia di Indonesia, dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori sesuai dengan Permendikbud No. 84 Tahun 2014. Kategori-kategori lembaga pendidikan anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut :

1) Formal

a) Taman Kanak-Kanak/TK

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini dalam jalur formal, dimana ditujukan untuk anak-anak usia empat sampai dengan enam tahun, dengan penekanan khusus pada anak usia lima sampai dengan enam tahun.

b) Raudhatul Athfal/RA

Raudhatul Athfal (RA) merujuk pada pendidikan anak usia dini yang termasuk dalam kategori formal, dimana RA ditujukan untuk anak-anak dengan rentang usia empat sampai dengan lima tahun.

Program ini dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

2) Nonformal

a) Taman Penitipan Anak/TPA

Pendidikan anak usia dini yang memberikan prioritas pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, namun dengan penekanan pada anak usia nol hingga empat tahun.

b) Bina Keluarga Balita/BKB

Pendidikan ini biasanya berada dalam lingkup masyarakat. Yang mempunyai kewajiban untuk mendampingi orang tua terkait pola asuh balita. Supaya mampu memberikan hak-hak anak sesuai tumbuh kembangnya sehingga bisa maksimal pada masa *golden age*.

c) Kelompok Bermain/KB

Kelompok Bermain (KB) adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang beroperasi secara nonformal dan melayani anak-anak usia dua hingga enam tahun.

d) Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) non formal dengan pendekatan keagamaan memiliki keunikan tersendiri. Dalam hal ini, PAUD mengadopsi agama Islam sebagai basisnya, di mana anak-anak akan belajar mengenai al-Qur'an mulai dari iqra' hingga mampu membaca kitab suci tersebut. Program ini memberikan prioritas pada anak-anak dengan rentang usia empat sampai dengan delapan tahun.

3) Informal

Pendidikan Informal berbasis keluarga adalah pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk anak-anak dengan peradaban yang baik. Dalam model ini, ayah berperan sebagai kepala sekolah dan ibu sebagai madrasatul 'ula atau pendidik pertama yang dapat disebut sebagai guru bagi anak-anaknya.

### 3. Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU)

Pos Pelayanan Terpadu atau yang lebih dikenal dengan POSYANDU adalah sebuah inisiatif yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah sebagai bagian dari Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM). Tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kesehatan terpadu bagi masyarakat. POSYANDU memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada balita, bayi, dan ibu hamil. Menurut Kementerian Kesehatan jumlah ideal dari POSYANDU adalah satu POSYANDU untuk 100 balita.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Provinsi D.I.Yogyakarta POSYANDU yang ada di provinsi tersebut memiliki jumlah 5.724 yang terbagi menjadi lima kabupaten. Dengan jumlah POSYANDU yang ada di Kulon Progo 960; Bantul 1139; Gunungkidul 1469; Sleman 1533; dan Kota Madya 623. Adanya POSYANDU di setiap kabupaten diharapkan mampu memberikan pelayanan bagi setiap pertumbuhan balita serta memberikan dukungan pengetahuan untuk para ibu balita dan ibu hamil.

POSYANDU juga memiliki ciri khusus dalam memberikan pelayanan. Pelayanan yang diberikan oleh POSYANDU biasa disebut dengan sistem 5 meja. Meja pertama terkait dengan pendaftaran anak, ibu menyusui dan ibu hamil yang akan diberikan pelayanan oleh POSYANDU. Meja kedua yang berfungsi sebagai penimbangan bayi dan balita untuk

---

<sup>32</sup> Fino Susanto dkk, "Peran Kader POSYANDU Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bintan" (*BKM Journal of Community Medicine and Public Health:2017*) Vol. 33 No. 1., hlm. 2.

selanjutnya yang akan berpengaruh pada KMS (Kartu Menuju Sehat) yang ada di meja tiga. Selanjutnya jika sudah dicatat akan diberikan penyuluhan oleh kader POSYANDU yang ada di meja empat. Pada meja kelima, terdapat pelayanan terkait Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan pelayanan lainnya sesuai dengan kebutuhan ibu dan anak. Pelayanan ini harus dilakukan oleh tenaga profesional yang dibantu oleh kader POSYANDU. Meja kelima memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang spesifik dan sesuai dengan kebutuhan keluarga.<sup>33</sup>

POSYANDU khususnya di POSYANDU “Edelweis” memiliki peran penting dalam memberikan edukasi tentang kesehatan kepada masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi dan memberikan informasi maupun edukasi kepada orang tua anak supaya melakukan pola hidup bersih. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup anak-anak di usia dini.<sup>34</sup> Kematian anak usia dini yang disebabkan diare masih menjadi masalah yang rumit jika masyarakat tidak memperhatikan dan menerapkan hidup bersih di lingkungannya.<sup>35</sup> Sebagai pendidikan non formal POSYANDU memiliki peran penting dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada orang tua supaya mau melakukan pola hidup bersih untuk mengurangi penyakit diare.

---

<sup>33</sup> Wawancara kepada Ibu DY selaku Kader POSYANDU “Edelweis” Ngajaran yang dilakukan pada Tanggal 17 Agustus 2023 Pukul 10.35 WIB.

<sup>34</sup> Dewi Ratna Juwita, “Makna POSYANDU sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal di Masa Pandemi Covid-19” (*Jurnal Ilmu Pendidikan:2020*) Vol. 7 No. 1., hlm. 2.

<sup>35</sup> Yuni Wulansari dkk, “Tingkat Kepuasan Ibu Tentang Mutu Pelayanan POSYANDU Balita” (*Jurnal-Akademi Keperawatan Pamenang*) Vol 8 No. 1., hlm. 2.

POSYANDU memiliki peran sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang disekitarnya supaya terwujud kehidupan yang sehat dan sejahtera. Langkah yang bisa pengguna POSYANDU lakukan jika akan menggunakan layanan POSYANDU ada tujuh yaitu :

*Pertama*, melakukan pendaftaran terlebih dahulu. Pendaftaran dengan menyerahkan buku kesehatan ibu dan anak serta dipersilakan untuk mengantri. *Kedua*, penimbangan yang dilakukan dengan dua cara. Jika bayi yang masih di gendong menggunakan timbangan gantung. Jika anak usia dini yang sudah bisa berdiri menggunakan timbangan digital. *Ketiga*, pencatatan hasil timbangan, ukur tinggi badan serta lingkar kepala anak dengan menggunakan pita ukur yang dilakukan oleh kader POSYANDU. *Keempat*, melakukan konseling jika di rasa membutuhkan saran dan pertimbangan untuk mendampingi pertumbuhan anak. *Kelima*, dengan melakukan pemeriksaan kesehatan yang disediakan tenaga kesehatan dan dibantu kader POSYANDU. *Keenam*, mengambil Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan sudah dibolehkan pulang kerumah masing masing. Jika yang melakukan pengecekan adalah ibu hamil maka yang terakhir yaitu hasil periksa kesehatan ibu hamil dan peningkatan dari bulan sebelumnya.

Dengan adanya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan POSYANDU diharapkan tumbuh kembang anak usia dini dapat terpantau dan mengalami peningkatan sehingga anak bisa menjadi manusia yang sehat dan sejahtera

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari serangkaian hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Dusun Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro Bantul mengenai pola hidup bersih anak usia 4-5 tahun pengguna POSYANDU “Edelwais” Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Implementasi pola hidup bersih pada anak rentang usia 4-5 tahun yang menjadi pengguna POSYANDU “Edelwais” Ngajaran melibatkan 5 langkah penting. Langkah-langkah ini mencakup membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan dengan sabun, memotong kuku secara teratur, menggosok gigi minimal dua kali sehari, dan melaksanakan Buang Air Besar (BAB) atau Buang Air Kecil (BAK) di kamar mandi. Orang tua di lingkungan tempat tinggal anak aktif memperkenalkan dan mengajarkan pola hidup bersih ini kepada anak pada waktu yang telah ditentukan.
2. Faktor penghambat dan pendukung implementasi pola hidup bersih pada anak usia 4-5 tahun di POSYANDU “Edelweis” Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro yaitu :

##### **a. Faktor Pendukung**

###### **1) Pembiasaan dari Orang tua**

Untuk diberikan nilai-nilai kebaikan berupa pola hidup bersih maka sebagai orang tua berkewajiban untuk membiasakan anak.



## 2) Kekhawatiran Terhadap Resiko Yang Diterima

Anak apabila sudah diberi tahu alasan mengapa harus melakukan suatu hal maka ia dengan mudah akan terbiasa melakukannya.

## 3) Memiliki Rasa Malu Jika Tidak Menjaga Aurat

Rasa malu yang dimiliki anak untuk kebaikan anak pula. Menjadi motivasi anak untuk melakukan suatu hal pada tempatnya.

### b. Faktor Penghambat

#### 1) Anak Tidak Ingin Diganggu Saat Bermain

Anak memiliki kebiasaan mengerjakan hal dengan cara bermain. Namun tak jarang anak juga lupa terhadap batas waktu melakukan hal itu.

#### 2) Rasa Tidak Nyaman

Rasa tidak nyaman adalah hal biasa yang di rasakan manusia, terutama anak usia dini. Maka dari itu untuk membiasakan suatu hal anak harus merasa nyaman terlebih dahulu.

#### 3) *Mood* Anak yang Mudah Buruk

Suasana hati yang mudah berubah pada anak membuat kegiatannya sedikit terhambat dan mengganggu aktivitasnya.

## **B. Saran**

Setelah melihat hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak yang dituju dengan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi orang tua sebaiknya melakukan usaha yang lebih inovatif supaya anak lebih antusias menerapkan pola hidup bersih di lingkungan sekitar maupun kepada dirinya sendiri.
2. Bagi peneliti berikutnya yang hendak melakukan penelitian kembali di POSYANDU "Edelwais" Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro, disarankan untuk juga melakukan penelitian terhadap kinerja POSYANDU. Hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai upaya yang dilakukan oleh pihak POSYANDU dalam mengoptimalkan implementasi pola hidup bersih pada anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Maria Sumargi. *Positive Parenting*. (Jurnal-Academia:2018), (Online), ([https://www.academia.edu/45021128/ISSN\\_0216\\_6534\\_Media\\_Cetak\\_ISSN\\_2654\\_525X\\_Media\\_Online](https://www.academia.edu/45021128/ISSN_0216_6534_Media_Cetak_ISSN_2654_525X_Media_Online)) Diakses pada tanggal 20 Januari 2021
- Ajrina Amalia S, Azzahra Fikriyatun N. 2021. *Smart Parenting Mendampingi AnakBelajar dari Rumah*.
- Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Anita Agustina.2021. *Prespektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan*. Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin. Vol. 1 No.2.
- Anjay Kumar R et al.2018. *Knowledge and practice of personal hygiene among secondary school students of grade nin and ten*. Journal of Patan Academy. Vol. 5 No. 2
- Ayi Utari Listiadesti dkk. 2020. Efektivitas Media Video Terhadap Perilaku CuciTangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah. Vol.3 No.1.
- Choirun Nisak Aulina dan Yuli Astutik.2019. *Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan PERilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo* Vol.3 No.1.
- Cut N.Ummu Athiyah. 2017. Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Prespektif Hadist. *Jurnal Binamas Islam*. Vol. 10 No. 11.
- Dadang Sunendar dkk. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Yogyakarta.
- Darmiah. 2020. Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Emosi Anak Usia MI. Artikel-FTK UIN Ranury
- Dewi Ratna Juwita. 2020. Makna POSYANDU sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal di Masa Pandemi Covid-19. Vol. 7 No. 1.
- Dewi Retno Suminar. 2019. *Psikologi Bermain, Bermain & Permainan Bagi Perkembangan Ana*. Surabaya, Airlangga University Press,.
- Djunaini Ghony, Fauzan Almanzhur. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Dokumen yang diperoleh dari Ketua POSYANDU “Edelweis” Ngajaran Sidomulyo
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. 2019. *Metode*

*Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo : CV. Nata Karya.*

- Dwi Anjani. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Ibu yang Membawa Bayi Timbang ke POSYANDU*. Vol .4 No 2.
- Eka Novilia Jamal dan Abdur Rivai. 2021. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecacangan Pada Anak Prasekolah Di Kelurahan Mangasa Kota Makasar*. *Jurnal Sulolipu-Media Komunikasi Sivitas Akademik dan Masyarakat*. Vol . 21 No. 1
- Ery Tresnasari. 2021. *Bersiwak dalam Bidang Kedokteran Gigi Perspektif Tafsir Ilmi*. Skripsi-Repository Institut PTIQ Jakarta.
- Etik R, Asih Puji H. *Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat di RA Miftahul Falah Gondosuli*. (*Journal-JIPSI:2022*) Vol.1 No.1
- Evi Fitria dan Mukhlisoh. 2021. *Peran Orang tua Dalam Pembiasaan Mencuci Tangan Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat*. *Jurnal Ceria-FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang*. Vol. 13 No. 2
- Filia Sofiani Ikasari dkk, *Jenis Kelamin Perempuan Memiliki Keterampilan Cuci Tangan yang Baik pada Anak Usia Sekolah* (*Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia:2020*) Vol. 10 No 01
- Fino Susanto dkk. 2017. *Peran Kader POSYANDU Dalam Pemberdayaan Masyarakat* *Bintan*. Vol. 33 No. 1.
- Gusti Putu Ayu, Febri Sinta Dewi dkk. 2021. *Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene Pada Anak : Literature Review*. Vol. 4 No. 1.
- Handika Sanjaya dkk. 2022. *Tempat Sampah Otomatiis Berbasis Mikrokontroler Arduino*. *Jurnal Riset Komputer-STMik Budi Darma*. Vol. 9 No. 2
- Hartati Bahar, Paridah, Ulfah Attamimi. 2023. *Penyuluhan SI UNYU (Siswa Pintar Mecuci Tangan Menggunakan Sabun) pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 100 Kendari*. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Kendari*. Vol. 7 No. 1
- I Gusti Lanang Agung Wiranata. 2020. *Penerapan Positive Parenting dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat Kepada Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 1.
- Iin Indah Sari dkk. 2020. *Is There A Relationship Between Intrapersonal, Personal Hygiene, and Physical Environment with Incidence of Scabies*. *Core Journal-FKMFk UIN Alaudin Makasar*. Vol.1 No. 1

- Indana Elkhaira dkk.2020. *Seven Student Motivations for Choosing the Departmen of Early Childhood Teacher Education in Higher Eduction*. Vol 6 No 2.
- Ismail SM. 2021. *Tugas Utama Manusia: Sebagai Abdullah dan Khalifatul Ard*. *Artikel-Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang*. (Online), (<https://fst.walisongo.ac.id/tugas-utama-manusia-sebagai-abdullah-dan-khalifatullah-fil-ard/>), diakses pada 20 Februari 2023
- Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2021. *Permasalahan Gizi Perlu Komitmen Berkelanjutan*. KOMENKO PMK:2021.
- Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional dan United Nations Children's Fund. 2017. *Laporan Baselin SDG tentang anak-anak di Indonesia*. Bappenas dan UNICEF.
- Khairul Anam. 2016. *Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Prespektif Islam*. Vol. 3 No. 1.
- Kristina. Istinja: *Pengertian, Hukum, dan Tata Caranya*. 2021. (Online), (<https://news.detik.com/berita/d-5657528/istinja-pengertian-hukum-dan-tata-caranya>) Diakses pada tanggal 26 Januari 2023
- Kustiasih Lestari dkk. 2022. Hubungan Mencuci Tangan dan Perawatan Kuku dengan Kejadian Helminintiasis pada Siswa/i Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Primer*. Vol. 07 No. 02
- Lexy J.Moleong. 2007. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lita Heni Kusumawardani dkk. 2020. *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah*. Vol. 10 No. 2.
- M Ivan Mahdi. 2020. *Mayoritas Sampah Indonesia Berasal Dari Rumah Tangga*. DataIndonesia.id.
- Mamluatul Hikmah, Oktia Woro Kasmini H. 2015 *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kematian Akibat Demam Berdarah Dengue*. *Unnes Journal of Public Health*. Vol. 4 No. 4
- Maryono. 2020. *Kajian Hadis Nabi dalam Prespektif Pendidikan*". *Jurnal Al Fawa'id*. Vol. 10 No. 1
- Miftah Arief, Dina Hermiina, Nuril Huda.2022. *Teori Habit Prespektif Psikologi dan Pendidikan Islam*. *Jurnal-Ri'ayah*. Vol 7 No 01

- Miftah Kusuma Dewi. 2021. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar*. Vol. 1 No. 1.
- Mohammad Fauzil Adhim. 2015. *Positive Parenting*. Pro-U Media, Yogyakarta.
- Muhammad Zulfan Hakim. 2019. *Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan*. Vol.27 No.2
- Namira Adha dkk. 2021. *Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Terhadap Kasus Diare pada Siswa Sekolah Dasar*. Vol.2 No. 2
- Noeril Asy Syifa Zahara. 2021. *Tingkat Prevalensi Kecacangan pada Siswa Sekolah Dasar di Beberapa Daerah Indonesia*. Vol .3 No. 2
- Nurul Aini dkk. 2023. *Peran Orang tua dalam Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat pada Anak*. *Jambura Early Childhood Education Journal*. Vol. 5 No. 1
- Rahmat AW. 2015. *Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang*. Vol.1 No.1
- Ratna Julianti. 2018. *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah*. Vol. 3 No.1.
- Sri Windasari dkk. 2020. *Hubungan Kebiasaan dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Bantaran Sungai Kelurahan Brang Biji Kecamatan Sumbawa Tahun 2020*. *Jurnal Kesehatan dan Sains-STIKES Griya Husada Sumbawa*. Vol.4 No.1
- Sugiono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2022. *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukriyah Kustanti Moerad dkk. 2019. *Pendampingan Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini – Pos PAUD Terpadu Melati Kelurahan Medokan Ayu – Rungkut Surabaya*. Vol. 3 No. 3
- Sutopo Hadi dkk. 2022. *Penyuluhan Keselamatan Penggunaan Plastik pada Makanan bagi Ibu-Ibu PKK dan Masyarakat Di Desa Bumii Raharjo, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah*. *Jurnal Universitas Lampung*. Vol. 6 No. 1
- Syamil Qur'an, Al-qur'an QS Al-Ahzab/33:59
- Tri Ardiyani dan Hengki T Zandrotto. 2020. *Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di PAUD Balqis, Asifa dan Tadzkiroh di*

*Desa Babakan Ciparay Kabupaten Bandung. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia. Vol.1 No.2*

*United Nations Children's Fund World. 2021. Laporan Tahun 2021. (Online). (<https://www.unicef.org/indonesia/media/13816/file/Laporan%20Tahunan%202021%20-%20Single%20page.pdf>)*

Wartiningsih, Sugeng Bayu Wahyono. 2019. *Parenting Training To Build Children's Character Through Web Learning*. Vol. 2 No. 1

Wiwi Filman Ningsih dkk. 2021. *System Literature Review : Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Pra Sekolah*. Vol. 3 No. 2

Yesi Novitasari dkk. 2018. *Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 No. 1

Yuni Wulansari dkk. 2017. *Tingkat Kepuasan Ibu Tentang Mutu Pelayanan POSYANDU Balita*. Jurnal Akademi Keperawatan Pemenang. Vol. 8 No. 1

